

LAPORAN ANALISIS KESENJANGAN PARTISIPASI ANAK DAN REMAJA

Program Pengurangan Risiko Bencana
untuk Kota dan Masyarakat Tangguh Bencana



IKHTISAR PROGRAM

Indonesia memiliki 17.000 pulau dan lebih dari 80.000 km garis pantai, yang memiliki risiko bencana alam yang tinggi. Potensi bahaya yang telah teridentifikasi oleh pemerintah meliputi: gempa bumi, tsunami, banjir, tanah longsor, letusan gunung berapi, pasang surut air laut, cuaca ekstrem, kekeringan, kebakaran hutan dan lahan, wabah penyakit, kegagalan teknologi, serta konflik sosial dan terorisme. Dalam setiap krisis, anak-anak merupakan kelompok yang paling rentan. Apakah itu banjir di Jakarta, gempa bumi di Aceh, atau gunung berapi di Jawa, Save the Children selalu mengutamakan anak-anak.

Data juga menunjukkan bahwa 30% dari total populasi di Indonesia yang terpapar ancaman bencana merupakan kelompok usia anak. Dampak bencana yang nyata terhadap anak bukan saja berbentuk kerusakan dan kehilangan, tetapi juga dapat membuat anak kehilangan hari belajar mereka dan timbulnya berbagai ketidakpastian akan masa depan dan tumbuh kembang mereka.

Untuk mencegah dan mengurangi risiko bencana terhadap anak-anak, penting untuk memberikan ruang bagi anak-anak untuk bersuara, berkontribusi, dan terlibat dalam pengambilan keputusan yang menentukan masa depan yang aman bagi mereka.

Sebagai organisasi yang berpihak pada anak dan memperjuangkan hak anak sejak tahun 1919 di seluruh dunia, Save the Children berkomitmen untuk meningkatkan partisipasi anak dalam meningkatkan kesiapsiagaan bencana melalui program **Pengurangan Risiko Bencana untuk Kota dan Masyarakat Tangguh Bencana** di tiga kabupaten percontohan di Provinsi Jawa Barat, yaitu: Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, dan Kabupaten Tasikmalaya. Program ini bertujuan untuk mengedukasi dan meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama anak-anak dan anak muda untuk dapat lebih siap siaga dan bisa melakukan upaya-upaya pengurangan risiko bencana.

“Program Pengurangan Risiko Bencana untuk Kota dan Masyarakat Tangguh Bencana” dalam tahun pertamanya ingin mencapai 560.000 orang penerima manfaat dimana 30% diantaranya anak-anak. Untuk mencapainya ditetapkan tiga bidang hasil pokok (rancangan target 5 tahun program) yaitu:

- 1 Meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan perencanaan nasional tentang kesiapsiagaan bencana,
- 2 Anak-anak sekolah dasar di enam provinsi yang berisiko tinggi menjadi lebih aman dan disiapkan menghadapi bencana dengan lebih baik,
- 3 Anak dan remaja berpartisipasi dalam perencanaan pemerintah untuk meningkatkan investasi publik dan mengurangi risiko yang dihadapi anak-anak.

Selama satu tahun berjalannya program, partisipasi anak-anak dan anak muda dalam program pengurangan risiko bencana telah menunjukkan bagaimana mereka dapat memainkan peran penting di komunitas mereka. Anak-anak dan anak muda terbukti dapat mengidentifikasi risiko, mengembangkan rencana aksi, dan melakukan inisiatif untuk berbagai kampanye kesiapsiagaan bencana.

Dari keterlibatan anak-anak dan anak muda, kita dapat menarik pembelajaran, praktik baik, sekaligus melihat adanya kesenjangan dalam proses partisipasi anak, terutama bagaimana anak-anak dan anak muda berpartisipasi aktif dalam perencanaan pembangunan desa, kecamatan dan kabupaten untuk mengurangi risiko bencana. Melalui laporan Analisis Kesenjangan ini akan ditunjukkan bagaimana pandangan anak-anak terhadap keterlibatan mereka dalam program pengurangan risiko bencana.

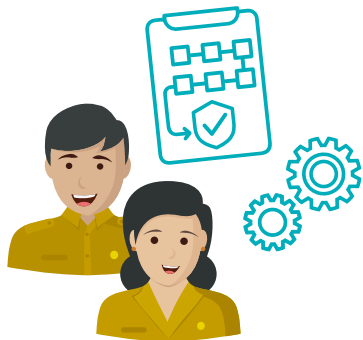
MENGAPA LAPORAN INI PENTING?

Kami sebagai anak-anak dan remaja ingin suara kami turut didengarkan dan dilibatkan, termasuk dalam upaya penanggulangan bencana di Indonesia.



Dalam program Pengurangan Risiko Bencana Masyarakat dan Kota Tangguh Bencana yang dijalankan Save the Children Indonesia, kami berharap untuk terlibat dan berpartisipasi dalam proses perencanaan pemerintah.

Kami merancang berbagai kegiatan edukasi bencana, dan kami turut menyampaikan pesan dan rekomendasi kami dalam beberapa pertemuan dengan pemerintah.



“SERINGKALI, KAMI MENJADI TOPIK YANG DIBICARAKAN OLEH ORANG DEWASA, TETAPI DI SATU SISI, KAMI JARANG DIDENGARKAN!”



APA ISI LAPORAN INI?

Secara umum, laporan ini menggambarkan analisis kesenjangan partisipasi anak dan remaja dalam kebijakan dan program pengurangan risiko bencana di tingkat nasional dan Jawa Barat.

Para pemangku kepentingan di tingkat nasional dan Jawa Barat dapat melihat, apa saja partisipasi anak yang sudah berjalan dengan baik, dan apa yang perlu diperbaiki dalam program-program yang akan datang.

Di sisi lain, kami ingin menunjukkan apakah partisipasi kami sebagai anak sudah diutamakan atau belum dalam kebijakan dan program pemerintah terkait pengurangan risiko bencana.



SIAPA PESERTA YANG TERLIBAT FORUM DISKUSI?

12 perwakilan anak dan anak muda yang berasal dari Forum Anak Kabupaten dan Provinsi, serta dari kegiatan *Youth Fellowship*, mengikuti forum diskusi secara online pada bulan Oktober 2020.

Kami terdiri dari:

7 PEREMPUAN DAN 5 LAKI-LAKI
[keterwakilan laki-laki dan perempuan]



8 ANAK BERUSIA 14-18 TAHUN DAN 5 ANAK MUDA BERUSIA 19-21 TAHUN
[keterwakilan anak dan anak muda]

1 ANAK DENGAN DISABILITAS
[keterwakilan anak-anak yang terpinggirkan]

“DI PERTEMUAN INI, SEBAGAI PARTISIPAN AKU MERASA DIANGGAP. AKU SERING DITANYAI PENDAPATKU. JADI AKU MERASA ADA, MERASA SUARAKU DIDENGAR.

DAN AKU BARU MENGETRI KALAU TERNYATA SUARAKU ITU PENTING UNTUK DISUARAKAN. BIASANYA DI DISKUSI LAIN HANYA BEBERAPA ORANG YANG DITANYA PENDAPATNYA, SEHINGGA HASILNYA TIDAK MEMUASKAN.” ~ Rasyid



BAGAIMANA METODE PENYUSUNAN ANALISIS INI?

- 1 Kami dan orangtua kami mengisi lembar persetujuan terkonfirmasi secara tertulis, yang menyatakan kami bersedia menjadi informan dalam forum diskusi.
- 2 Kami mengikuti 2x Forum Diskusi yang dilakukan secara *online* masing-masing selama 1 jam.
- 3 Hasil Forum Diskusi disusun dalam bentuk draft laporan yang poin-poinnya dikonsultasikan kembali kepada kami untuk memastikan akurasi dan klarifikasi temuan.
- 4 Penyusunan laporan akhir dengan bantuan Save the Children Indonesia.



“MENURUT YURA, FORUM DISKUSI INI LUAR BIASA, BERBEDA GITU DARI YANG PERNAH YURA ALAMI SENDIRI DI ORGANISASI LAIN. BIASANYA KAN ANAK CUMA DILIBATKAN DALAM PERENCANAAN DAN KEGIATANNYA SAJA.

YURA JUGA DAPAT PELAJARAN DARI SAVE THE CHILDREN INDONESIA KALAU EVALUASI ITU BAHAN YANG AMAT PENTING UNTUK PERBAIKAN KE DEPAN.”

~ Yura



PENGALAMAN DAN PEMAHAMAN ANAK DAN REMAJA TENTANG KEBENCANAAN

Kami semua pernah mengalami situasi bencana, setidaknya pandemi Covid-19. Ada juga dari kami yang pernah mengalami gempa bumi, banjir, dan angin puting beliung.

Bencana ini membuat kami merasa kaget, bingung, panik, cemas, takut, tidak bisa tidur, dan lain-lain. Kami juga takut terkena dampak bencana seperti kenyamanan hidup terganggu, takut terkena reruntuhan bangunan ketika gempa bumi dan puting beliung, takut terbawa banjir, dan dampak lainnya.

Kami merasa kami lebih rentan dari orang dewasa, karena secara fisik dan psikis masih dalam tahap tumbuh kembang dan masih bergantung pada orangtua.

Pengetahuan kami tentang bencana dan cara menghadapinya juga kurang banyak, karena biasanya edukasi bencana lebih banyak untuk orang dewasa.

Terkait Covid-19, kami merasa ada banyak perubahan pola hidup yang membuat kami stress. Kami 'dipaksa' untuk memahami sendiri situasi Covid-19 ini.

“ADANYA POSKO-POSKO SATGAS COVID-19 MEMBUAT SITUASI MAKIN MENCEKAM. KAMI DIPAKSA UNTUK MENGETRI DENGAN KONDISI KALI INI TANPA ADA YANG MENJELASKAN CARA MENGHADAPINYA.” ~ Arfi

PROSES LAHIRNYA PRAKARSA

Kami merupakan kelompok yang terlibat dalam dua jenis kegiatan.

1 Kami berasal dari Forum Anak Daerah kabupaten dan provinsi.

Awalnya kami bersama Save the Children Indonesia merancang suatu workshop refleksi dan pengembangan strategi program, dimana kami berdiskusi dan menyepakati untuk memasukkan isu kebencanaan sebagai salah satu prioritas forum anak.

Kami juga mengikuti workshop Pengurangan Risiko Bencana, di mana kami belajar tentang kesiapsiagaan bencana, adaptasi perubahan iklim, dan inisiatif sekolah aman.



2 Kami anak dan remaja yang terjaring melalui kegiatan Youth Fellowship.

Dalam kegiatan Youth Fellowship, terpilih 22 remaja berbakat dari beberapa daerah di Jawa Barat yang tertarik dengan dengan isu pengurangan risiko bencana dan adaptasi perubahan iklim.

Di sini kami belajar tentang Pengurangan Risiko Bencana, kesiapsiagaan bencana dan perubahan iklim, serta peran yang dapat kami jalankan.



AKSI NYATA KAMI

Setelah mendapatkan berbagai ilmu, kami lalu bertukar ide dan gagasan untuk menginisiasi dan melaksanakan kegiatan mandiri terkait pengurangan risiko bencana, adaptasi perubahan iklim, dan inisiatif sekolah aman dengan dukungan dari Save the Children Indonesia. Kami lalu mewujudkannya dalam bentuk aksi nyata berupa:

OKT
2019

Jambore anak Jabar

Salah satu kegiatannya adalah seminar mengenai mitigasi bencana

FEB
2020

Youth for Nature

Kami memberi edukasi buang sampah pada tempatnya di konser musik.

Adaptasi (Aksi dan Partisipasi Puntang Siaga)

Kami melakukan penanaman pohon di lokasi rawan longsor di Kampung Dayeuh Luhur Desa Campaka Mulya Kabupaten Bandung.

Sharing Ayo Siaga Bencana

Dalam latihan gabungan PMR SMPN 2 Cileunyi kami membahas edukasi bencana

JULI
2020

Vlog Challenge Seberapa Tahu Sih

Kami membuat video dengan bertanya langsung ke masyarakat mengenai pengetahuan mereka tentang bencana.

AGUST
2020

Fortasya online challenge, twibbon, dan kuis virtual

SEPT
2020

Sharing via instagram Aksi Jabar Tangguh

27 September 2020 | Berisi edukasi tentang bencana

OKT
2020

Webinar Aksi Nyata Anak dalam Pengurangan Resiko Bencana | 17 Oktober 2020 | Merupakan kegiatan edukasi bencana

- **Sharing Online Adaptasi & Mitigasi Perubahan Iklim** (Peserta 80 anak) Dilanjutkan aksi nyata mengukur curah hujan di daerah tempat tinggal masing-masing.

APLIKASI BUMI KITA

Kami juga aktif menggunakan platform inovatif aplikasi Bumi Kita dimana di dalamnya terdapat berbagai macam informasi tentang kebencanaan yang ditampilkan dengan cara yang menyenangkan. Sebelumnya, kami juga dimintai saran dan masukan saat aplikasi ini dirancang.

BUMI
Kita

Di aplikasi kolaboratif ini terdapat beberapa fitur menarik:

- 1 **Bagaimana Jika** – yang berisi edukasi bencana dalam bentuk kuis bencana dan studi kasus yang seru
- 2 **Zona Pantau** – dimana kita bisa melaporkan titik bencana dan ancaman di sekitar kita
- 3 **Baca Yuk** – dimana terdapat banyak informasi tentang kebencanaan dan anak yang menarik
- 4 **Cerita Warga** – dimana semua orang bisa menceritakan pengalamannya, sehingga kita bisa membaca dan belajar dari pengalaman mereka.
- 5 **Notifikasi terbaru dari BMKG**

Di aplikasi Bumi Kita, kita juga bisa dapat *experience point* dengan cara menjalankan misi yang seru!

Unduh aplikasi Bumi Kita dengan scan barcode:



“AWALNYA ARFI MENGGUNAKAN APLIKASI BUMI KITA PAS COVID-19 MASUK INDONESIA. ARFI KHAWATIR KARENA SERING MENDAPAT BERITA-BERITA HOAX. NAH, SAAT ITU ARFI NEMUIN APLIKASI BUMI KITA.

DI APLIKASI INI BANYAK SEKALI EDUKASI MENARIK TERKAIT KEBENCANAAN DAN PERUBAHAN IKLIM. ARFI LEBIH YAKIN LAGI MENGEKUKASI ORANG-ORANG YANG ARFI SAYANGI, JUGA ORANG-ORANG DI SEKITAR ARFI, TERUTAMA ADIK ARFI YANG BERKEBUTUHAN KHUSUS.

DI APLIKASI BUMI KITA, ARFI MERASA MENDAPATKAN INFORMASI YANG KEBENARANNYA BISA DIPERTANGGUNGJAWABKAN” ~ Arfi



PARTISIPASI ANAK DAN REMAJA TERKAIT COVID-19

Meskipun beberapa prakarsa kami terkendala pandemi Covid-19, kami juga mulai membuat aksi nyata terkait Covid-19.

MARET
2020

Pembuatan Video Youtube

Kami bekerja sama dengan Save the Children Indonesia membuat video dengan kamera HP kami. Video ini lalu ditayangkan melalui kanal youtube Save the Children Indonesia dan dipublikasikan dalam konferensi nasional BNPB yang disiarkan secara langsung melalui TV nasional dan streaming di media sosial.

Tonton video kami di:



MEI
2020

Berkarya Selama Karantina (Berkelana)

Selama 14 hari, kami bercerita tentang adaptasi kegiatan yang kami lakukan selama karantina Covid-19 di Instagram.

MANFAAT DAN PERUBAHAN BAGI ANAK DAN REMAJA

Dari berbagai kegiatan yang kami ikuti, kami merasa mendapatkan banyak manfaat. Kami bisa mengembangkan jaringan pertemanan, mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru, serta meningkatkan kesadaran dan kepedulian kami akan kesiapsiagaan bencana.

Kami juga mendapat banyak pengaruh positif, seperti menjadi lebih percaya diri, berani berbicara di depan umum, serta berani mengemukakan pendapat dan berdiskusi. Kami menjadi lebih disiplin, mau belajar mendengar pendapat orang lain, dan tentu saja menjadi anak yang lebih aktif, lebih kritis dan peduli.



“SAYA JADI TERDORONG UNTUK Mencari tahu lebih banyak tentang bencana dan ingin menyebarkannya ke semua anak di daerah saya.” ~ Kirei

“HATI SERASA TERKETUK sadar kalau aku harus bisa memberikan aksi nyata untuk kesiapsiagaan bencana.” ~ Rasyid



DIALOG ANAK DAN REMAJA DENGAN PEMANGKU KEPENTINGAN

Dengan difasilitasi Save the Children Indonesia, kami menyuarakan pendapat kami dalam beberapa kegiatan virtual yaitu:

JULI
2020

Red Alert Campaign for Climate Change Asia Pasific

Di event ini kami menyampaikan pandangan kami tentang pentingnya melakukan aksi nyata terkait krisis iklim. Kami juga menyampaikan pentingnya pemerintah memasukkan materi ini ke dalam kurikulum sekolah.

AGUST
2020

Dialog Anak dan Remaja dengan Pejabat Pemerintah Pusat dan anggota DPR

Pada kesempatan ini kami menyampaikan aspirasi tentang pentingnya pemerintah melibatkan anak sebagai pendidik sebaya terkait pendidikan kebencanaan. Kami juga berharap suara kami didengar dalam proses penyusunan kebijakan dan program, termasuk dalam revisi Undang-undang Penanggulangan Bencana.

OKT
2020

Pertemuan Virtual dengan Pemangku Kepentingan

Maret – Oktober 2020

Kami aktif menyuarakan pendapat terkait Covid-19 dalam pertemuan virtual dengan berbagai pihak, seperti Kemendes, Kemensos, United Nation General Assembly, forum NGO se-Indonesia, dan Bu Atalia dari Pemprov Jawa Barat.

ANALISIS KESENJANGAN PARTISIPASI ANAK DALAM KEBIJAKAN DAN PROGRAM PEMERINTAH

Partisipasi anak dalam PRB belum terefleksi dalam kebijakan dan program pemerintah tentang penanggulangan bencana.



“Kami sebagai anak dan remaja merasa belum dilibatkan dalam proses penyusunan, pelaksanaan, dan evaluasi kebijakan dan program penanggulangan bencana.”

Anak-anak belum diakui sebagai entitas utuh warga negara yang berhak untuk berpartisipasi dalam pembangunan.



“Partisipasi kami dianggap tidak perlu, sehingga cukup diwakili oleh orang dewasa. Padahal dalam Undang-Undang Perlindungan Anak yang dijabarkan lebih lanjut dalam Permen PPPA tentang Kebijakan Partisipasi Anak, hak anak untuk berpartisipasi dilindungi oleh negara. Kami juga ingin bersuara dan menyumbangkan pendapat!”

Meskipun tidak disebutkan secara eksplisit dalam kebijakan, anak tetap dimungkinkan untuk berpartisipasi.



“Apakah kami bisa berpartisipasi dalam upaya PRB?”



“Ya, anak-anak tetap bisa berpartisipasi! Karena dalam Perka BNPB terkait Destana, anak-anak adalah bagian dari kelompok rentan dalam masyarakat yang paling terdampak dalam situasi bencana.”

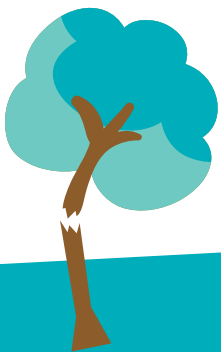


“Bagaimana kami bisa berpartisipasi?”



“Sesuai Perka BNPB tentang Penerapan Sekolah/ Madrasah Aman dari Bencana Permendikbud tentang Program SPAB, anak dapat berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan PRB yang diselenggarakan di sekolah.

Permendes No. 11/2019 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa tahun 2020 memungkinkan anak-anak bersuara khususnya dalam Musrenbang Desa dalam menyusun kegiatan pengurangan risiko bencana.”



KEBIJAKAN DAN PROGRAM PEMERINTAH TERKAIT KEBENCANAAN

PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN DAN KEBIJAKAN PEMERINTAH PUSAT

PERATURAN DAN KEBIJAKAN PROVINSI JAWA BARAT



PERATURAN DAN KEBIJAKAN KABUPATEN

“MUNGKIN PERANGKAT DESA MERASA KETERLIBATAN ANAK TIDAK DIPERLUKAN DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN.”

~ Regina

KETERLIBATAN ANAK DALAM KEBIJAKAN DAN PROGRAM PEMERINTAH

Sebagian besar dari kami tidak mengetahui tentang kebijakan pemerintah tentang bencana. Hanya sebagian kecil yang mengetahui bahwa negara memiliki Undang-Undang penanggulangan bencana, itupun tidak tahu persis apa isinya.

Tidak satupun dari kami yang mengetahui tentang peraturan daerah tentang bencana di daerah kami tinggal.

Kebanyakan dari kami juga tidak mengetahui mengenai program kesiapsiagaan bencana pemerintah. Itu sebabnya kami juga tidak pernah berpartisipasi.

Hanya beberapa dari kami yang pernah berpartisipasi sebagai peserta dalam kegiatan penyuluhan dan pelatihan kebencanaan di daerahnya.



“MUNGKIN PEMERINTAH BELUM MENYADARI BAHWA SUARA DAN PARTISIPASI ANAK JUGA PENTING UNTUK DILIBATKAN.” ~ Athaya

KESIMPULAN

Dalam satu tahun pertama program “Program Pengurangan Risiko Bencana untuk Kota dan Masyarakat Tangguh Bencana”, kami menyimpulkan:

- ✓ Kami sangat senang terlibat dalam program secara sukarela tanpa paksaan. dalam isu yang berdampak langsung pada kehidupan kami, yaitu bencana dan perubahan iklim.
- ✓ Selama program, kami merasa aman dan terlindungi dengan adanya berbagai kebijakan perlindungan anak yang diterapkan.
- ✓ Setelah terlibat dalam program, kami telah merasakan berbagai manfaat positif, dan menjadi anak yang lebih aktif, kritis, dan peduli.
- ✓ Selama program, kami diberi kesempatan untuk menilai proses partisipasi yang kami jalani dan memberikan masukan untuk perbaikan program.
- ✓ Pandemi Covid-19 menjadi tantangan tersendiri saat pelaksanaan prakarsa yang kami susun, tapi kami dapat menjalankan prakarsa bermanfaat lainnya terkait Covid-19.
- ✓ Kami merasa partisipasi anak dalam belum tergambar dalam kebijakan dan program pemerintah tentang penanggulangan bencana. Kami juga merasa belum dilibatkan dalam proses penyusunan, pelaksanaan, dan evaluasi kebijakan dan program penanggulangan bencana.

REKOMENDASI

Kami merekomendasikan:

- ✓ Agar kami mendapatkan edukasi dan pelatihan kesiapsiagaan menghadapi bencana secara berkesinambungan.
- ✓ Agar program edukasi kebencanaan diperluas supaya dapat menjangkau teman-teman kami yang lain, khususnya anak-anak yang paling terpinggirkan seperti anak jalanan, pekerja anak, anak-anak di perkampungan kumuh, anak putus sekolah, anak-anak di daerah terpencil, dan lain-lain.
- ✓ Agar kami diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam perencanaan dan kebijakan pemerintah di bidang kebencanaan.
- ✓ Agar kami mendapatkan latihan evakuasi secara rutin di sekolah, termasuk adanya jalur evakuasi yang jelas.
- ✓ Agar berbagai upaya mitigasi bencana terus dilakukan, seperti menanam hutan mangrove, pemecah ombak, dan terasering.

